

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP
EFEKTIVITAS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(Studi kasus pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung)**

Oleh :

**R. Ait Novatiani dan Astri Rahayu
Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama – Bandung, Indonesia
Email : aitnovatiani@yahoo.com**

ABSTRAK

Profesionalisme merupakan kredibilitas suatu auditor internal dan profesionalisme para auditor merupakan salah satu kunci sukses para auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Tercapainya penciptaan sikap profesional dalam setiap aktivitasnya, serta mendorong pihak terkait untuk terus melakukan pengkajian terhadap profesi ini, maka auditor internal dituntut agar dapat melaksanakan tugas pemeriksaannya dengan sungguh-sungguh dan penerapannya wajib konsisten dengan norma Praktek Profesionalisme Audit Internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari profesionalisme auditor internal dalam mewujudkan *Good Corporate Governance*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme auditor internal, mengetahui *Good Corporate Governance*, dan mengetahui pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap efektifitas *Good Corporate Governance* pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode statistik koefisien kolerasi *Rank Spearman*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil uji koefisien determinasi pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap efektifitas GCG sebesar 40,96% dan sisanya 59,04% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji hipotesis dengan tingkat signifikansi 5% dan jumlah n sebanyak 30, mendapati bahwa nilai t hitung $4,41 > t$ tabel 1,701 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas *Good Corporate Governance*.

Kata Kunci : Profesionalisme Auditor Internal dan Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi Indonesia yang belum stabil akibat krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997, yang melanda sebagian besar wilayah dunia termasuk Indonesia dan negara-negara di Asia Timur lainnya. Di Indonesia krisis tersebut mengakibatkan fluktuasi yang luar biasa pada nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Karena kondisi ini, banyak perusahaan di Indonesia tidak mampu lagi mempertahankan usahanya. Isu *Corporate Governance* dilatar belakangi karena adanya *theory agency* yang menyatakan bahwa permasalahan

muncul ketika kepemimpinan perusahaan terpisah dari pemiliknya sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dengan pengelola. Konflik tersebut dapat diminimalkan dengan mekanisme yang mampu mensejajarkan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajemen, mekanisme tersebut dikenal sebagai *Good Corporate Governance*.

Sulit dipungkiri, selama sepuluh tahun terakhir ini, istilah *Good Corporate Governance* (GCG) kian populer. Tidak hanya populer, istilah tersebut juga ditempatkan di posisi terhormat. Pertama, GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis global. Kedua, krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan GCG (Daniri, 2005).

Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) diperlukan perusahaan untuk mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan yang tujuan akhirnya adalah meningkatkan *shareholder value*. Sistem *Governance* mengatur cara pengambilan keputusan pada tingkat atas dalam suatu organisasi.

Pengambilan keputusan yang penting dalam *Good Corporate Governance*, tidak hanya diterapkan oleh satu pihak yang memiliki kedudukan tertinggi, tetapi keputusan akan dibuat setelah mendapatkan masukan dari berbagai *stakeholders* dan juga dengan mempertimbangkan kepentingan dari *stakeholder*. Dengan cara ini juga mendorong pengelolaan organisasi yang demokratis, *accountable*, dan transparan.

Menurut *Independent Report* yang dikeluarkan oleh *Indonesian Corruption Watch* (ICW), dalam lima tahun terakhir ini, Indonesia masih berpredikat sebagai salah satu negara terkorup di dunia. Diperlukannya *corporate governance* ini juga dilandasi oleh banyaknya kolusi, korupsi, nepotisme dalam perusahaan-perusahaan (BUMN) dan instansi-instansi pemerintah, bahkan lembaga perwakilan rakyat yang semakin marak di Indonesia. Berdasarkan pengalaman inilah, masalah *governance* (pengelolaan) merupakan suatu hal yang sangat penting dalam bidang *corporate* (korporasi) dan para ahli mempunyai kesimpulan akan pentingnya penerapan GCG dikalangan korporasi.

Rimanews.com pada 25 April 2011, menurunkan berita dengan judul: "Patut Diduga, Telah Terjadi Korupsi Berjamaah di PT. Pos Indonesia Senilai Rp.130 Milyar", dimana didalamnya FSP (Federasi Serikat Pekerja) BUMN BERSATU, melaporkan dugaan penyimpangan dalam pengelolaan keuangan di PT. Pos Indonesia yang dapat diindikasikan sebagai Tindak Pidana Korupsi yang dapat merugikan keuangan negara yang diperkirakan sejumlah Rp.130 Milyar. Salah satunya disebutkan kasus manipulasi dalam pengelolaan uang pihak ketiga, terutama uang untuk pembayaran pensiun sebagaimana yang terjadi di Kantor Pos Bandung dengan jumlah hampir Rp. 2 Milyar.

Terjadinya korupsi, kolusi, nepotisme dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) adalah hal-hal yang sering terjadi dalam pengelolaan BUMN. Hal tersebut terjadi karena tidak dihormatinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Tidak dihormatinya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* timbul akibat adanya praktik yang tidak terpuji yang dilakukan pribadi, maupun

bersama-sama pihak lain yang punya hubungan atau benturan kepentingan (*conflict of interest*) di dalam perusahaan.

Good Corporate Governance merupakan sebuah perubahan, dan perubahan itu untuk adanya kualitas independensi serta menolak setiap unsur yang berhubungan dengan benturan kepentingan (*conflict of interest*). Untuk dapat menerapkan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan, maka diperlukan juga pengawasan secara efektif terhadap perusahaan itu sendiri untuk mewujudkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Dengan diterapkannya prinsip-prinsip GCG, diharapkan BUMN tersebut dapat menjadi efisien dan bisa membantu menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Pemerintah Indonesia menyadari bahwa kontribusi BUMN terhadap keterpurukan keuangan dan moneter negara sangat signifikan. Atas dasar hal tersebut, sepanjang tahun 2002, pemerintah bersama-sama komunitas bisnis telah mengupayakan berbagai cara sosialisasi dan implementasi GCG ini, yaitu dengan diberlakukannya Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor 117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* pada BUMN. Salah satu cara efektif yang dapat digunakan dalam mengurangi aktivitas korupsi, kolusi, dan nepotisme pada BUMN yaitu dengan melakukan pengawasan, dengan cara membentuk badan khusus yang independen yang tidak ikut terlibat dalam aktivitas operasional perusahaan. Karena adanya tuntutan tersebut, maka terciptalah profesi yaitu Auditor Internal atau lebih dikenal secara umum sebagai pemeriksa internal.

Audit internal merupakan alat pengendalian manajemen atau perpanjangan tangan manajemen dalam melakukan fungsi pengawasan (*controlling*), sehingga dapat dikatakan keberadaan fungsi audit internal adalah penting untuk membantu manajemen dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Lebih lagi perkembangan saat ini telah menempatkan fungsi audit internal pada posisi yang lebih penting daripada sebelumnya, dimana ada pergeseran peran audit internal dari suatu fungsi yang bertugas memberikan penilaian dan pengawasan menjadi fungsi yang dapat memberikan masukan-masukan operasional dan strategis oleh karena itu audit internal dituntut untuk bekerja secara profesional.

Organisasi profesi Internal Audit Indonesia yang terdiri atas *The Institute of Internal Auditor* (IIA)-Indonesia Chapter, Forum Komunikasi Pengawas Intern (FKSPI) BUMN/BUMD, Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA), Dewan Sertifikasi *Qualified Internal Auditor* (DS-QIA) dan Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII) berkeyakinan bahwa fungsi internal audit yang efektif mampu menawarkan sumbangan yang penting dalam meningkatkan proses tata kelola perusahaan, pengelolaan resiko, dan pengendalian manajemen. Internal auditor merupakan dukungan yang penting bagi komisaris, komite audit, direksi, dan manajemen dalam membentuk fondasi bagi pengembangan tata kelola perusahaan (position#1/2003, Yogyakarta, 29 Juli 2003).

Keberadaan SPI dan BUMN diatur dalam Undang-undang No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara yang dinyatakan pada bab VI pasal 67 ayat (1) dan (2), sebagai berikut:

1. Pada setiap BUMN dibentuk suatu pengawas intern yang merupakan aparat pengawasan intern perusahaan.
2. Satuan pengawasan intern sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipimpin oleh kepala yang bertanggung jawab langsung kepada direktur utama.

Internal audit atau pemeriksa audit adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada didalam suatu organisasi dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Tujuan dari pemeriksaan internal adalah untuk membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara ekonomis, efektif, dan efisien. Untuk hal tersebut, pemeriksaan internal akan melakukan analisis-analisis dan penilaian serta memberikan rekomendasi dan saran-saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.

Pemeriksaan internal merupakan bagian dari organisasi yang integral dan menjalankan fungsinya berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen senior atau dewan direksi. Pernyataan tentang tujuan, kewenangan dan tanggung jawab bagian audit internal yang disetujui oleh manajemen senior dan diterima oleh dewan atau direksi wajib konsisten dengan kodefikasi yang berupa Norma Praktek Profesi Audit Internal.

Auditor internal pada prinsipnya memiliki tujuan dapat membantu fungsi pengawasan terhadap *governance* perusahaan. Hal ini tentu saja dilakukan dengan tetap memelihara tanggungjawab profesional serta independensinya masing-masing dalam melakukan penilaian terhadap kinerja manajemen khususnya pada perusahaan BUMN seperti PT. Pos Indonesia. Auditor internal bisa memberi banyak masukan baik bagi auditee yang diperiksanya, untuk pihak manajemen, dewan direksi, komite audit, atau bahkan bagi auditor internal itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pentingnya pengaruh profesionalisme Auditor Internal Terhadap Efektifitas *Good Corporate Governance*. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui profesionalisme auditor internal, mengetahui *Good Corporate Governance* dan mengetahui pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas *Good Corporate Governance*.

KERANGKA TEORITIS

Audit Internal

Pengertian audit internal menurut *Committee Of Sponsoring Organization (COSO)* adalah:

“Internal audit is process affected by an entity’s board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objective in: 1) effectiveness and efficiency operations, 2) reliability of financial reporting, 3) the compliance with applicable laws and regulations.”

(Arens, 2008:65)

Pengertian audit internal yang dikemukakan oleh **Hiro Tugiman (2002:11)**:

“Internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.”

Profesionalisme Auditor Internal

Menurut **Hiro Tugiman (2004)**, jika kita membicarakan profesionalisme berarti menyangkut pada penggunaan teknik-teknik tertentu oleh individu, proses belajar dan mempraktikkan selama bertahun-tahun guna mengembangkan teknik tersebut. Loyalitas individu guna mencapai kesempurnaan, dan berdiri sebagai suatu individu diantara sesamanya, sehingga wujud profesionalitas dari peran profesi internal auditor tampak pada standar profesi audit internal berikut ini:

Independensi

Seorang auditor internal efektif melaksanakan tugasnya, jika auditor independen atau bebas dari aktivitas-aktivitas yang diauditnya. Jadi independensi memungkinkan auditor internal untuk dapat melakukan pekerjaannya secara bebas dan objektif dan memungkinkan auditor internal membuat pertimbangan penting secara netral serta tidak menyimpang. Independensi tersebut dapat dicapai melalui status organisasi dan objektivitas.

Independensi dapat dicapai melalui status organisasi dan objektivitas.

- a. Status Organisasi
- b. Objektivitas

Kemampuan Profesional

Audit internal harus menerapkan keahlian dan kecermatan profesional yang layak dilakukan oleh seorang auditor internal yang *prudent* (bijaksana atau hati-hati) dan kompeten.

- a. Kesesuaian dengan standar profesi
- b. Pengetahuan dan kecakapan
- c. Hubungan dan komunikasi
- d. Pengembangan profesional yang berkelanjutan
- e. Ketelitian profesional

Lingkup Pekerjaan

Lingkup pemeriksaan pekerjaan internal harus meliputi pengujian atau evaluasi terhadap kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, kualitas pelaksanaan tanggungjawab yang diberikan.

- a. Keandalan informasi keuangan
- b. Kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan peraturan perundang-undangan
- c. Perlindungan terhadap harta
- d. Penggunaan sumberdaya secara ekonomis dan efisien
- e. Pencapaian tujuan

Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Kegiatan pemeriksaan harus meliputi perencanaan, pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil pemeriksaan serta tindak lanjut hasil pemeriksaan.

- a. Perencanaan audit
- b. Pengujian dan pengevaluasian informasi (pelaksanaan)
- c. Penyampaian hasil pemeriksaan (pelaporan)
- d. Tindak lanjut hasil pemeriksaan (*follow up*)

Manajemen Bagian Audit Internal

Penanggungjawab audit internal mengelola bagian audit internal secara tepat.

- a. Tujuan, kewenangan, dan tanggungjawab
- b. Perencanaan bagi pelaksanaan tanggungjawab bagian audit internal
- c. Kebijakan dan prosedur tertulis
- d. Pengembangan sumber daya manusia audit internal
- e. Koordinasi dengan auditor internal

Good Corporate Governance

Menurut FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*), *corporate governance* adalah:

“Corporate governance is assets of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, emplyees and other internal and exsternal stakeholders in respect to their right and responsibility or the system by which companies are directed and controlled.”

Merujuk pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor 117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktik *Good Corporate Governance* pada BUMN, definisi *corporate governance* adalah:

“Corporate governance adalah proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan Peraturan Perundangan dan nilai-nilai etika.”

Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Dalam KEP-117/M-MBU/2002 tentang penerapan praktik *Good Corporate Governance* pada BUMN pasal 3 menyatakan lima prinsip GCG yaitu:

1. **Transparansi** (*Transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan mengemukakan informasi materil yang relevan mengenai perusahaan.
2. **Kemandirian** (*Independency*), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
3. **Akuntabilitas** (*Accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dapat terlaksana secara efektif.
4. **Pertanggungjawaban** (*Responsibility*), yaitu kesesuaian (kepatuhan) didalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.

5. **Kewajaran** (*Fairness*), yaitu perlakuan adil dan setara didalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel X dengan variabel Y. Berikut ini adalah perumusan hipotesisnya :

Ho = Profesionalisme Auditor Internal tidak memiliki pengaruh terhadap efektifitas *Good Corporate Governance*

Ha = Profesionalisme Auditor Internal memiliki pengaruh terhadap efektifitas *Good Corporate Governance*

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan studi kasus.

Operasionalisasi Variabel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variable yaitu :

- a. Variabel bebas.

Yaitu Profesional Audit Internal , yang dilambangkan dengan X (Variabel X).Adapun indikator yang digunakan adalah: 1) Independensi dengan sub indikator : status organisasi dan objektivitas, 2) Kemampuan Profesional, 3) Lingkup pekerjaan, 4) Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan dan 5) Manajemen Bagian Audit

- b. Variabel terikat.

Yaitu Efektiviatas *Good Corporate Governance*, yang dilambangkan dengan Y (VariabelY). Adapun indikator yang digunakan adalah: 1) Transparansi, 2) Kemandirian, 3) Akuntabilitas, 4) Pertanggungjawaban dan 5) Kewajaran

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi.dalam penelitian ini adalah karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Bandung yang berada pada level menengah (*Middle Management*), seperti Kepala Divisi, staf pada divisi yang terkait dan satuan pengawasan intern (SPI) yang berjumlah 30 orang. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiono (2010:122) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel yakni sebanyak 30 orang. Adapun alasan mengapa manajemen pada level menengah tersebut yang dipilih menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Responden Penelitian

No	Responden	Jumlah	Alasan
1.	Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan	1	Kepala Divisi bertanggungjawab atas seluruh kegiatan operasional perusahaan kepada kepala direktorat.
2.	Manajer tengah Divisi Operasi Perusahaan	2	Bertugas untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya.
3.	Manajer tengah Divisi Perencanaan	3	
4.	Manajer tengah Divisi Keuangan	3	
5.	Manajer tengah Divisi SDM	3	
6.	Manajer tengah Divisi Penelitian dan Pengembangan	3	
7.	SPI (Satuan Pengawas Intern)	15	SPI mempunyai fungsi penilaian yang independen untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan/program yang dilaksanakan perusahaan.
	Jumlah	30 orang	

Sumber : PT Pos Indonesia (Persero) Bandung, tahun 2012

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan jurnal ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data primer, dengan cara: wawancara , kuesioner dan observasi
2. Data sekunder, Studi Kepustakaan (*Library Research*),

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian secara statistik yang berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada angket yang harus di buang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan formula korelasi *product moment*. Menurut Husseun Umar (2008:166)

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{xy} \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka pertanyaan dinyatakan valid.
2. Jika $r_{xy} \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabel dilakukan pada pernyataan-pernyataan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran

kembali terhadap gejala yang sama., dimana penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *Split Half Spearman Brown* menurut Sugiyono (2004:122)

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

Pemilihan Test Statistik

1. Analisis Korelasi Rank Spearman
Rank Spearman yang diformulasikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

rs = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

di = Selisih Rangkaing data variabel X dan Y

n = Banyaknya sample

Kekuatan pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas *good corporate governance* dapat diketahui melalui penggunaan kekuatan hubungan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:183) Koefisien *Rank Spearman* (rs) akan mempunyai nilai $-1 < rs < 1$, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2
Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2004:183)

2. Koefisien Determinasi
Koefisien determinasi (kd), dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Misalnya bila diperoleh hasil dari $rs = 0,9$ maka $kd = (0,9)^2 \times 100\% = 81\%$. Ini berarti kontribusi variabel X terhadap naik turunnya variabel Y adalah sebesar 81%, dan sisanya 19% adalah kontribusi dari faktor-faktor lainnya.

3. Uji t.

Kriteria pengambilan keputusan apakah Ho diterima dan H1 ditolak atau Ho ditolak dan H1 diterima adalah dengan menghitung thitung dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{rs \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rs^2}}$$

Dimana: n = Jumlah sampel

r_s = Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman*

Penerapan rumus hitung tersebut akan diperoleh *distribusi student* dengan tingkat kebebasan (dk) = $n - 2$. Melalui dk dan taraf signifikan maka akan diperoleh nilai t melalui tabel (t tabel). Setelah diperoleh hasil dari thitung sebelumnya maka nilai thitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel yang diperoleh dari tabel distribusi t , dan keputusan yang diambil adalah:

1. Jika thitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika thitung $< t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak.

Penetapan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diteliti atau menunjukkan hubungan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

PEMBAHASAN

Uji Validitas

Hasil uji validitas digunakan dengan bantuan program *software* SPSS 18 (*statistical product and service solutions*), masing - masing variabel adalah bahwa hasil uji validitas variabel Profesional Audit Internal dan *Good Corporate Governance* di PT Pos Indonesia (Persero) Bandung dapat diketahui bahwa semua pernyataan yang diajukan penulis terhadap responden layak untuk dilanjutkan karena memiliki nilai di atas 0,300 (Saifuddin Azwar 2007;158).

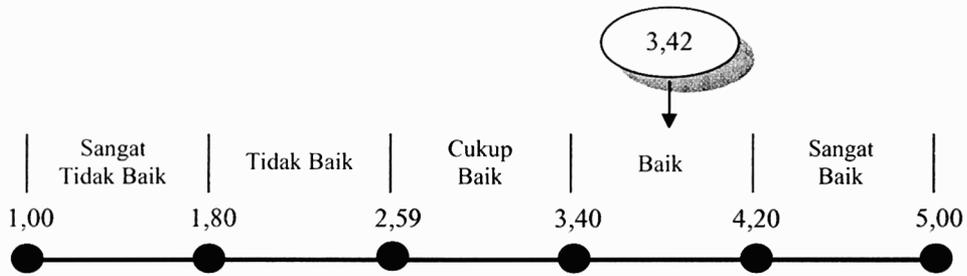
Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas digunakan dengan bantuan program *software* SPSS 18 (*statistical product and service solutions*), masing - masing variabel adalah bahwa hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap semua item dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua item penelitian dapat dikatakan reliabel karena nilai koefisien reliabilitas *split half* $> 0,700$ yaitu 0,956 dan 0,890, dengan demikian dapat dikatakan semua variabel sudah reliabel.

Profesionalisme Auditor Internal di PT Pos (Persero) Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh dari sebaran kuesioner kepada 30 orang di PT Pos Indonesia (Persero) Bandung mengenai Profesionalisme Audit Internal maka diperoleh bahwa profesionalisme Audit Internal dapat dikatakan sudah memadai, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,42 yang berada pada interval 3,40-4,20 yang berarti baik.

Untuk lebih memudahkan dalam menganalisa, maka penulis akan menyajikan hasil analisis dalam bentuk nilai rata-rata Profesionalisme Audit Internal berdasarkan data yang telah terkumpul di atas dalam bentuk gambar sebagai berikut.



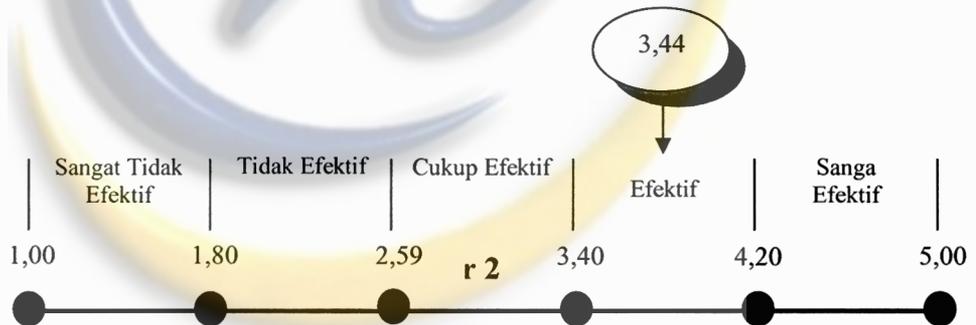
Gambar 1 Profesionalisme Audit Internal

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui nilai rata-rata mengenai Profesionalisme Audit Internal sebesar 3,42 yang berada pada interval 3,40-4,20 sehingga dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme Audit Internal di PT Pos Indonesia (Persero) Bandung tergolong baik.

Efektivitas *Good Corporate Governance* di PT Pos (Persero) Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh dari sebaran kuesioner kepada 30 orang di PT Pos Indonesia (Persero) Bandung mengenai *Good Corporate Governance*, maka diperoleh bahwa *Good Corporate Governance* dapat dikatakan efektif, karena nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan sebesar 3,44 berada pada interval 3,40-4,20.

Untuk lebih memudahkan dalam menganalisa, maka penulis akan menyajikan hasil analisis dalam bentuk nilai rata-rata *Good Corporate Governance* pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung berdasarkan data yang telah terkumpul di atas dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Efektivitas *Good Corporate Governance* di PT Pos (Persero) Indonesia

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui nilai rata-rata mengenai mengenai *Good Corporate Governance* sebesar 3,44 yang berada pada interval 3,40-4,20 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung tergolong efektif.

Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal terhadap Efektivitas *Good Corporate Governance* di PT Pos (Persero) Indonesia

Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas *Good Corporate Governance*, maka penulis melakukan pengujian

tingkat hubungan antara variabel X terhadap Y dengan menggunakan 3 tahap yaitu :

Analisis Korelasi Rank Spearman

Dengan bantuan *Software* SPSS 18 diperoleh nilai korelasi antara profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas *Good Corporate Governance* PT Pos Indonesia (Persero) Bandung sebagai berikut :

Tabel 3
Korelasi Variabel X (Profesionalisme Auditor Internal) dan
Variabel Y (Efektivitas *Good Corporate Governance*)

Correlations

			VAR00001	VAR00002
Spearman's rho	VAR00001	Correlation Coefficient	1.000	.640**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	30	30
	VAR00002	Correlation Coefficient	.640**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas, diperoleh nilai korelasi antara variabel X (Profesionalisme Auditor Internal) dengan variabel Y (Efektivitas *Good Corporate Governance*) sebesar 0.640, hal ini menunjukkan bahwa korelasinya kuat dan positif, karena berada pada interval 0.60-0.799 (Riduwan, 2005:136), artinya apabila profesionalisme auditor internal efektif, maka *Good Corporate Governance* akan berjalan dengan efektif. Hubungan yang kuat ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor internal merupakan faktor yang penting bagi perusahaan untuk menunjang Efektivitas *Good Corporate Governance* agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai.

Koefisien Determinasi

Untuk menghitung berapa besar pengaruh yang diberikan oleh profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas *Good Corporate Governance* PT Pos Indonesia (Persero) Bandung adalah :

$$\begin{aligned}
 Kd &= rs^2 \times 100\% \\
 &= 0,640^2 \times 100\% \\
 &= 40,96\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, efektifnya *Good Corporate Governance* PT Pos Indonesia dipengaruhi oleh adanya profesionalisme auditor internal yang efektif sebesar 40,96%, sedangkan sisanya sebesar 59,04% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dilakukan uji t satu pihak (*one tailed*) dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Profesionalisme Auditor Internal tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas *Good Corporate Governance*.

Ha : Profesionalisme Auditor Internal memiliki pengaruh terhadap efektivitas *Good Corporate Governance*.

Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak

Hasil perhitungan uji signifikan t dihasilkan nilai sebagai berikut.

$$t = \frac{rs\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-rs^2}}$$

$$t = \frac{0.640\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0.640^2}}$$

$$t = 4,41$$

Berdasarkan hasil penghitungan, maka didapat $t_{hitung} = 4.41$, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} , nilai t_{tabel} diperoleh $df = 1.701$, tingkat signifikan α untuk uji satu pihak (*one tailed test*) = 0.05, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.41 > 1,701$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu “Profesionalisme Auditor Internal berpengaruh terhadap Efektivitas *Good Corporate Governance*”, dapat diterima.

KESIMPULAN

Profesionalisme Auditor Internal memiliki pengaruh terhadap Efektivitas *Good Corporate Governance* yang dilihat dari korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai r_s sebesar 0,640 yang menunjukkan bahwa korelasinya kuat dan positif. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap efektivitas *Good Corporate Governance* sebesar 40,96%, sedangkan sisanya sebesar 59,04% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji hipotesis didapat nilai $t_{hitung} 4,41 > t_{tabel} 1,701$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas *Good Corporate Governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Nur. 2006. *Hubungan antar Profesionalisme auditor Internal dengan Perwujudan Good Corporate Governance*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Arens, Alvin A, Elder, Randal J, and Mark S. Bresley. 2008. *Auditing and Assurance Service and Integrated Approach*, Edisi kedua belas. New Jersey: Prentice Hall.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi Enam. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniri, Mas Achmad. 2005. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Ray Indonesia.

- FCGI. 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*, Jilid 1. FCGI, Edisi ke 3.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro Nur, Supomo Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kementrian BUMN. 2002. *SK Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance pada BUMN*. Jakarta: Kementrian BUMN.
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*, Edisi 1 Cetakan 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. 2004. *Standar Profesi Audit Internal*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*, Cetakan Kelima. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ratliff, Richard L, et al. 2002. *Internal Auditing, Principles, and Techniques*, 2nd Edition. Almonte Springs. Florida. The Institute of Internal Auditor.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, IKAPI.
- Rimanews.com. 2011. *Patut Diduga, Telah Terjadi Korupsi Berjamaah di PT Pos Indonesia Senilai Rp130 Milyar*. <http://rimanews.com/read/20110425/25210/patut-diduga-telah-terjadi-korupsi-berjamaah-di-pt-pos-indonesia-senilai-rp130//> (diakses tanggal 27 Mei 2011).
- Sawyer, Lawrence B, Mortimer A, Dittenhofer, James H, Scheiner. 2005. *Sawyer's Internal Auditing*, Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudjana. 2001. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi para Peneliti*, Edisi 3 Cetakan 2. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keenam. Bandung: CV Alfabeta, IKAPI.
- _____. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta, IKAPI.
- Sutojo, Siswanto., dan John Aldridge. 2005. *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Tugiman, Hiro. 2001. *Pandangan Baru Internal Auditing*, Cetakan Kelima. Yogyakarta : Kanisus (anggota IKAPI).
- _____. 2002. *Tantangan Auditor Internal Menghadapi Masa Depan*. Bandung: s.n.
- _____. 2004. *Menuju Audit Internal Organisasi yang Efektif*. Bandung: Yayasan Pendidikan Graha Sucofindo.
- _____. 2006. *Standar Profesi Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisus.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2009. *Audit Internal*. Jakarta : Harvarindo.
- Zarkasyi, Moh Wahyudi. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: CV Alfabeta.